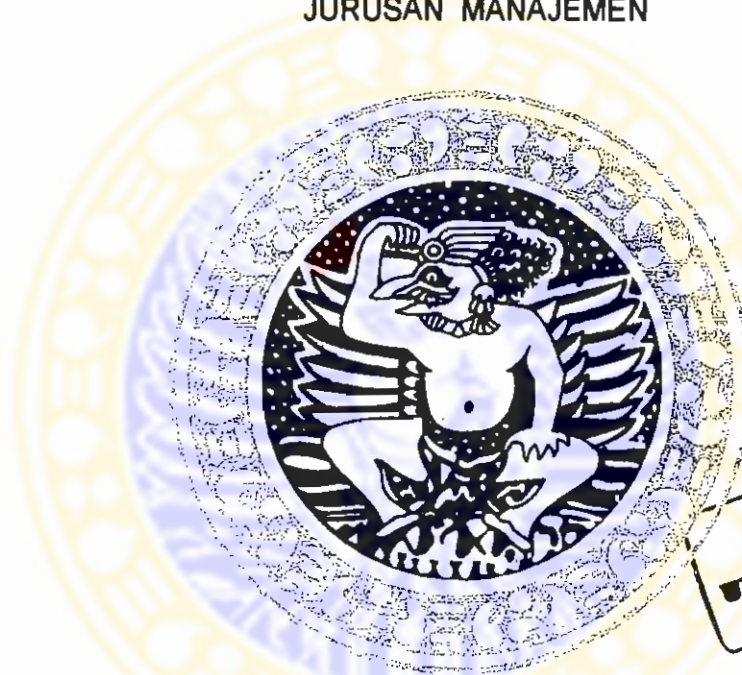


**ANALISIS PENGUJIAN ANOMALI *PE RATIO* RENDAH PADA
PORTOFOLIO SAHAM BERDASARKAN PERINGKAT *PE RATIO*
DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE APRIL 1999 - MARET 2003**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**

kkB
kk
B. 106/04
RUS
a



Diajukan Oleh

**ERFIN RUSLIANA
No. Pokok : 049916525**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGUJIAN ANOMALI *PE RATIO* PADA
PORTOFOLIO SAHAM BERDASARKAN PERINGKAT *PE RATIO*
DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE APRIL 1999-APRIL 2003**

DIAJUKAN OLEH:
ERFIN RUSLIANA
No. Pokok: 049916525

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



DR. H. AMIRUDDIN UMAR, S.E.

TANGGAL 25 FEBRUARI 2004

KETUA PROGRAM STUDI,



DR. H. AMIRUDDIN UMAR, S.E.

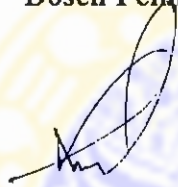
TANGGAL 25 FEBRUARI 2004



Surabaya,....4 FEBRUARI 2004.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



DR. H. AMIRUDDIN UMAR, S.E.

ABSTRAKSI

Anomali *PE ratio* rendah adalah salah satu anomali di pasar modal, di mana pada portofolio saham dengan *PE ratio* rendah memiliki *performance* yang lebih tinggi dibandingkan dengan portofolio saham dengan *PE ratio* tinggi. *Performance* portofolio dapat diukur dari *return* dan *risk-adjusted rates of return*. Implikasi dari anomali *PE ratio* adalah investor mampu menggunakan informasi *PE ratio* rendah untuk mendapatkan tingkat *return* yang tinggi. Kondisi ini bertentangan dengan hipotesis pasar efisien setengah kuat.

Pembahasan anomali *PE ratio* rendah terdapat dua hal yang dianalisis, yaitu tidak hanya berfokus pada *return* aktual tetapi juga *risk-adjusted rates of return*. Pembahasan kedua hal tersebut menggunakan metode penelitian kombinasi dari metode kuantitatif dan metode kualitatif, yaitu metode *two-phase design*. Pada metode *two-phase design* terdapat dua fase untuk menjawab fenomena keberadaan anomali *PE ratio* dan penyebab terjadinya secara lebih menyeluruh. Fase pertama berdasarkan metode kuantitatif, dilakukan pengujian Anova *one way* dan uji LSD (*Least-Significant Difference*) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* rata-rata pada portofolio dengan *PE ratio* terendah, *PE ratio* sedang, *PE ratio* negatif *PE ratio* tertinggi dan portofolio pasar. Fase kedua dengan metode analisis kualitatif, yaitu berfokus pada *risk-adjusted rates of return*, berdasarkan perhitungan Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen, menghasilkan peringkat yang sama. Apabila didasarkan pada portofolio pasar sebagai pembanding, portofolio 3 (portofolio dengan *PE ratio* negatif) dan portofolio 4 (portofolio dengan *PE ratio* tertinggi) memiliki *risk-adjusted rates of return* lebih tinggi dibandingkan dengan portofolio 1 (portofolio dengan *PE ratio* terendah), portofolio 2 (portofolio dengan *PE ratio* sedang), sehingga anomali *PE ratio* rendah tidak terdapat di BEJ selama periode penelitian, dan BEJ termasuk pasar efisien setengah kuat.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya anomali *PE ratio* rendah selama periode penelitian di BEJ konsisten dengan hasil penelitian Johnson (1989), Marwan (2002) dan Bayram (2002), serta tidak konsisten dengan hasil penelitian Basu (1977) yang menyatakan adanya anomali *PE ratio* rendah selama periode penelitian.